

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswi dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Rusunawa Putri Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Nurul Izzati<sup>1</sup> Dessyka Febria<sup>2</sup> Endang Mayasari<sup>3</sup>, Dewi Sulastris Juwita<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan tuanku Tambusai

<sup>3,4</sup> Program Studi Kebidanan Universitas Pahlawan tuanku Tambusai

[Nurulizzatii2712@gmail.com](mailto:Nurulizzatii2712@gmail.com)

**Abstract:** Waste is anything that is thrown away and is considered no longer valuable. Starting from food waste to industrial waste. Therefore, correct waste management is very important to maintain public health and the environment. The waste problem still cannot be resolved to date, this is due to the connection between lifestyle and the culture or habits of the community itself. Waste continues to be produced and as long as there are humans, the waste will never stop. The aim of the research is to determine the relationship between female students' level of knowledge and waste management behavior at Rusunawa Putri, Pahlawan Tuanku Tambusai University. This research design uses a cross sectional method. The research results showed that 54 (65.1%) respondents had high knowledge and 45 (54.2%) respondents had good waste management. The conclusion is that there is a relationship between the level of female students' knowledge and waste management behavior at Rusunawa Putri, Pahlawan Tuanku Tambusai University. It is hoped that female students will increase their knowledge and implement good behavior in order to carry out good waste management.

**Keywords:** Waste Management Behavior, Knowledge

**Abstrak:** Sampah adalah segala sesuatu yang dibuang dan dianggap tidak bernilai lagi. Mulai dari sisa makanan hingga limbah industri. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang benar sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan. Persoalan sampah masih belum bisa teratasi sampai saat ini, hal ini dikarenakan adanya kaitan pola hidup dengan budaya atau kebiasaan masyarakat itu sendiri. Sampah terus dihasilkan dan selama masih ada manusia, sampah tidak akan pernah berhenti. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswi dengan perilaku pengelolaan sampah di Rusunawa Putri Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Desain penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Hasil penelitian terdapat 54 (65,1%) responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan terdapat 45 (54,2%) responden yang memiliki pengelolaan sampah yang baik. Kesimpulan ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswi dengan perilaku pengelolaan sampah di Rusunawa Putri Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Diharapkan kepada mahasiswi untuk meningkatkan pengetahuan dan menerapkan perilaku yang baik agar dapat melakukan pengelolaan sampah yang baik.

Kata kunci: Perilaku Pengelolaan Sampah, Pengetahuan

### Pendahuluan

Permasalahan sampah hingga saat ini masih belum terselesaikan karena berkaitan dengan gaya hidup dan budaya serta adat istiadat masyarakat itu sendiri. Sampah terus dihasilkan, dan selama masih ada manusia, sampah tidak akan pernah berhenti. Indonesia saat ini menjadi negara kedua di dunia yang membuang sampah plastik ke laut, bersama dengan Tiongkok, Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka. Setiap tahunnya, hingga 1,3 miliar ton sampah dihasilkan di beberapa kota di seluruh dunia. Bank Dunia memperkirakan bahwa jumlah yang dihasilkan ini dapat meningkat sebesar 2,2 miliar ton pada tahun 2025. Hal ini disebabkan oleh

pertumbuhan jumlah penduduk, dan permasalahan sampah di perkotaan yang semakin meningkat (Hakim, 2019).

Hasil penelitian Rahmawati et al (2021) menunjukkan bahwa tingkat implementasi sistem pengelolaan sampah kota di Indonesia masih rendah, yaitu 32%. Permasalahan sampah di Indonesia disebabkan oleh kesadaran masyarakat terhadap sampah, hal ini karena pemahaman yang baik terhadap sampah akan membentuk pola perilaku dalam pengurangan sampah. Namun, pemahaman masyarakat tentang sampah masih kurang mendukung, sehingga pengelolaan sampah kota yang berkelanjutan tidak diterapkan dengan baik. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), timbulan sampah Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 23.072.691,72 ton.

Sampah dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, seperti serangga dan hewan pengganggu lainnya. Vektor-vektor ini dapat menyebabkan berbagai penyakit menular seperti diare, kolera, dan demam tifoid, serta virus dari sampah yang dibuang secara tidak benar dapat tercampur dengan makanan dan air minum sehingga menyebabkan penyebaran yang cepat. Kebanyakan permasalahan kesehatan dalam arti penyakit yang terjadi pada manusia disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat. Jika kebersihan diri dan lingkungan tidak terjaga, penyakit menular seperti diare akan semakin banyak dan menjadi tempat berkembang biak dan sumber penularan penyakit (Soemirat, 2013).

Pengelolaan sampah adalah istilah yang mengacu pada kegiatan sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan pengelolaan sampah (Oke, 2015). Secara umum, tahapan pengelolaan sampah yaitu pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pemusnahan. Tahap pemusnahan terdiri dari ditimbun dengan tanah (sanitary landfill), composting, di buang di lapangan atau tanah kosong (open dumping), dibuang ke sungai (dumping in water), dibakar (individual inceneration), didaur ulang (recycling), dan pemanfaatan kembali (salvaging) (Sumantri, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, seperti tingkat pendidikan, sumber informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak informasi yang dapat diserap seseorang, dan semakin tinggi pula tingkat informasi yang diserap mempengaruhi tingkat pengetahuan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Despa (2018) yang menyebutkan bahwa responden yang berpengetahuan rendah mempunyai kemungkinan dua kali lebih besar untuk tidak membuang sampah dibandingkan responden yang berpengetahuan tinggi (Wildawati & Hasnita, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Juli dengan melakukan wawancara kepada 20 mahasiswi penghuni asrama di Rusunawa Universitas

Pahlawan Tuanku Tambusai tentang hubungan tingkat pengetahuan mahasiswi dan perilaku mahasiswi terhadap pengelolaan sampah. Didapatkan hasil bahwa 20 mahasiswi penghuni asrama belum melakukan pemilahan sampah dengan benar seperti sampah organik dan non-organik disatukan dalam tempat sampah yang sama tanpa dilakukan pemilahan terlebih dahulu, serta dilihat dari pengetahuan mahasiswi ada sebanyak 6 mahasiswi yang masih kurang paham tentang pengelolaan sampah. Pada saat survey awal juga ditemukan 7 kamar asrama yang tidak terdapat tempat sampah.

Berdasarkan uraian masalah latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswi dengan perilaku pengelolaan sampah di Rusunawa Putri Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswi dengan perilaku pengelolaan sampah di Rusunawa Putri Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

## Metode

Desain penelitian ini menggunakan metode observasional analitik, dengan jenis penelitian ini kuantitatif dan dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi penghuni asrama yang berjumlah 83 orang yang diambil secara total sampling. Peneliti mengumpulkan data dari responden dengan meminta jawaban pertanyaan secara tertulis pada lembar kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi lembar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 29 Juli sampai 09 Agustus 2024 di Rusunawa Putri Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Responden dalam penelitian ini berjumlah 83 responden. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, perilaku dan pengelolaan sampah di Rusunawa Putri Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

## Analisa Univariate

Analisa univariate terdiri dari tingkat pengetahuan, perilaku dan pengelolaan sampah di Rusunawa Putri Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Perilaku Pengelolaan Sampah di Rusunawa Putri Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>			
1	Rendah	29	34,9
2	Tinggi	54	65,1

Perilaku Pengelolaan Sampah			
1	Tidak Baik	38	45,8
2	Baik	45	54,2
Jumlah		83	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 83 responden di Rusunawa Putri Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi dengan jumlah 54 (65,1%) dan sebagian besar responden memiliki pengelolaan sampah yang baik dengan jumlah 45 (54,2%).

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji chi square sehingga dapat dilihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswi dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Rusunawa Putri Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

Tingkat Pengetahuan	Pengelolaan Sampah				Total		P Value
	Tidak Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	27	32,5	2	2,4	29	34,9	0.000
Tinggi	11	13,3	43	51,8	54	65,1	
Total	38	45,8	45	54,2	83	100	

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 29 responden yang memiliki pengetahuan rendah tetapi memiliki pengelolaan sampah yang baik berjumlah 2 responden. Sedangkan dari 54 responden yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi memiliki pengelolaan sampah yang tidak baik berjumlah 11 responden. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor pendidikan, usia dan intelegensi. Usia merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam diri seseorang, semakin bertambah umur maka taraf berfikir seseorang akan semakin matang dan dewasa. Secara tidak langsung pengetahuan seseorang akan semakin bertambah (Poety et al., 2017).

Tingkat pengetahuan mahasiswi tentang pengelolaan sampah memiliki pengaruh terhadap perilaku dalam mengelola sampah karena semakin banyak informasi yang diperoleh, maka pengetahuan dan perilaku yang baik akan semakin meningkat. Mahasiswi yang memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang tidak tepat, akan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan yang lebih baik. Mereka memahami bahwa sampah yang tidak dikelola dengan benar dapat mencemari lingkungan, merusak ekosistem, dan berkontribusi pada perubahan iklim (Nanda et al., 2024).

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value (0.000) < α (0.05). Artinya ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswi dengan pengelolaan sampah di Rusunawa Putri Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa

Falana Prihandari & Sri Wahyuni (2023), didapatkan hasil bahwa adanya kolerasi atau hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di Dusun Bungkah. Menurut Setyowati (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku dalam mengelola sampah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin tinggi pula perilaku pengelolaan sampah. Pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku yang baik dan sebaliknya. Pendidikan formal dan nonformal juga dapat meningkatkan pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika (2015), menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan pengelolaan sampah berkelanjutan. Meskipun mahasiswa berada pada tingkatan yang tinggi dalam pelajar, namun masih ada beberapa mahasiswa yang membuang sampah sembarangan dan kurang peduli dengan lingkungan. Pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah dibangun berdasar kemampuan berpikir sesuai dengan kenyataan yang responden lihat dan temukan di lingkungan sekitar responden berada. Pengetahuan yang tidak baik dalam mengolah sampah disebabkan oleh faktor kurangnya informasi mengenai cara pengolahan sampah yang baik. Tidak adanya informasi dapat menyebabkan seseorang tidak dapat bertindak secara efektif pada sikap dan keyakinannya. Salah satu vaktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi. Faktor lain yang mempengaruhi seseorang dengan pengetahuan yang baik tetapi perilaku pengolahan sampah tidak baik adalah sarana dan prasarana dalam mengolah sampah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai merupakan salah satu hambatan bagi pelaksanaan pengelolaan sampah (Saputra & Mulasari, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 29 responden yang memiliki pengetahuan rendah tetapi memiliki pengelolaan sampah yang baik berjumlah 2 responden. Menurut asumsi peneliti, responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tetapi pengelolaan sampahnya baik hal ini dikarenakan pengaruh kebiasaan responden dalam pengelolaan sampah. Contoh kebiasaan responden membuang sampah setiap hari dan mengelola sampah dengan benar. Hal karena responden tersebut telah diajarkan dan terbiasa dengan cara mengelola sampah yang baik seperti memilah, menggunakan kembali dan membuang sampah pada tempatnya sehingga responden tersebut tetap bisa menjaga lingkungan yang ditempati dengan bersih dan teratur. Menurut Permenkes RI N.o. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (2014) menjelaskan bahwa sampah tidak boleh ada dalam rumah dan harus dibuang setiap hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Agus (2020) dengan hasil ada pengaruh kebiasaan terhadap pengelolaan sampah dengan nilai p-value 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 54 responden yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi memiliki pengelolaan sampah yang tidak baik berjumlah 11 responden. Menurut asumsi peneliti, responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi

pengelolaan sampahnya tidak baik dikarenakan adanya rasa malas dalam melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan kurangnya kesadaran responden dalam menjaga kebersihan lingkungan hidup disekitarnya sehingga menyebabkan responden tidak melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar, walaupun responden tersebut mengetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk mengelola sampah. Menurut Elamin et al., (2016) Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zunianto & Mulasari (2019) dengan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan sampah dengan nilai p-value 0,029.

### **Kesimpulan**

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi dengan nilai 54 (65,1%), sebagian besar responden memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik dengan nilai 54,2% dan ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa dengan pengelolaan sampah di Rusunawa Putri Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan p value (0.000) <  $\alpha$  (0.05).

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, seluruh responden, bapak dan ibu dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, orang tua dan teman teman sejawat peneliti.

### **Referensi**

- Adekunle Oke. (2015). Workplace Waste Recycling Behaviour : A Meta-Analytical Review. Institute for Management, Governance & Society (IMaGeS) Research, Robert Gordon University, Aberdeen *Jurnal Sustainability*, 7175–7194. <https://doi.org/10.3390/su7067175>
- Agus, E. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Kebiasaan Ibu Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Binjai Kota Medan. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(2), 119–129. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i2.5353>
- Ashar, Y. K. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pengelolaan Sampah pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan. *Contagion :Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*2(1), 2(1).
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Ahmad, Y. Z., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Kusumawardhani, R., Dwi, D. M., Rohmawati, R. A., Bhagaskoro, P. A., & Nasifa, I. F. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 368–375.
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *JURNAL AMANNA GAPPA*, 27(2), 111–121.
- Khoiri, A., & Rudiansyah, E. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Pengelolaan Sampah Dengan

- Perilaku Peduli Lingkungan (Studi Korelasional Pada Mahasiswa STKIP Melawi). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 12–18.
- Nanda, M., Dalimunthe, H. S., Sitompul, M. R. R., Saragih, D. A., Ritonga, I. R., & Hasibuan, smi L. (2024). Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah masyarakat di lorong mesjid lk iv bagan deli belawan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(September), 8427–8433.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. PT RINEKA CIPTA.
- Permenkes RI No. 3 Tahun 2014 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Pub. L. No. 3, 1 (2014).
- Poety, M., Wiyono, J., & W, R. C. A. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa smp sriwedari malang. *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1), 37–52. <http://bit.ly/3Poety>
- Rahmawati, A. F., Amin, Rasminto, & Syamsu, F. D. (2021). Analisis pengelolaan sampah berkelanjutan pada wilayah perkotaan di indonesia. *Jurnal Bina Gogik*, 8(1), 1–12.
- Santika, I. G. P. N. A. (2015). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) DAN Umur Terhadap Daya Tahan Umum (KARDIOVASKULER) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1, 42–47.
- Saputra, S., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 22–27. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1002777%5C&val=5543%5C&title=Pengetahuan+Sikap+dan+Perilaku+Pengelolaan+Sampah+pada+Karyawan+di+Kampus>
- Setyowati, D. L. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pelatihan, Pengawasan Dengan Persepsi Tentang Penerapan SMK3. *Faletehan Health Journal*, 5(1), 19–24. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i1.4>
- Soemirat, J. (2013). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press:2013 (J. Soemirat (ed.)). GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Sumantri, A. (2010). *Kesehatan lingkungan, edisi ketiga*. Kencana Prenada Media Group.
- Wildawati, D., & Hasnita, E. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di kawasan bank sampah hanasty. *Jurnal Human Care*, 4(3), 149–158.
- Zulfa Falana Prihandari, & Sri Wahyuni. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Bungkah. *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), 179–187. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i2.252>
- Zunianto, R. Y., & Mulasari, S. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Janti Kidul, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo. *Publikasi Uad*. <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/14817>